

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PROGRAM KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR DISABILITAS DAKSA

Halimatus Zuhra¹, Inna Hamida Zusfindhana², Rosika Novia Megaswarie³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
halimatuszuhra377@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan media sosial dan pemasaran online. Metode yang digunakan yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain penelitian A-B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian dilakukan dalam 11 sesi, meliputi: 5 sesi baseline dan 6 sesi intervensi. Pada fase baseline persentasenya sebesar 41,66%, 41,66%, 43,75%, 45,83%, 43,75%, dan pada fase intervensi persentasenya sebesar 47,91%, 64,58%, 72,91%, 87,5%, 100%, 100%. Dari data tersebut terlihat nilai fase dasar terendah sebesar 41,66, nilai tertinggi sebesar 45,83, dan rata-rata sebesar 43,33%. Namun pada tahap intervensi nilai terendahnya adalah 47,91 dan rata-ratanya adalah 76,81%. Perubahan level keduanya adalah +4,16. Dapat disimpulkan bahwa metode praktik ini memberikan dampak terhadap aktivitas kewirausahaan warga belajar PKBM Rumpun Aksara.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Media Sosial, Tunadaksa.

ABSTRACT

This research aims to determine the level of knowledge of social media and online marketing. The method used is SSR (Single Subject Research) with an A-B research design. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and tests. The results of the research were carried out in 11 sessions, including 5 baseline sessions and 6 intervention sessions. In the baseline phase the percentages were 41.66%, 41.66%, 43.75%, 45.83%, 43.75%, and in the intervention phase the percentages were 47.91%, 64.58%, 72.91% , 87.5%, 100%, 100%. From this data, it can be seen that the lowest basic phase value is 41.66, the highest value is 45.83, and the average is 43.33%. However, at the intervention stage the lowest value was 47.91 and the average was 76.81%. His second level change was +4.16. It can be concluded that this practice method has an impact on the entrepreneurial activities of residents studying PKBM Rumpun Aksara.

Keywords: Entrepreneurship, Social Media, Quadriplegic.

PENDAHULUAN

Disabilitas merupakan suatu keadaan yang merusak atau membatasi kemampuan mental atau fisik seseorang. Ada beberapa jenis disabilitas, salah satunya tunadaksa atau disabilitas fisik. Menurut Novila (2022) tunadaksa adalah seseorang yang memiliki gangguan pada gerak yang penyebabnya dikarenakan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, seperti *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh. Pada umumnya, kondisi ini memengaruhi bagian tubuh seseorang sehingga mengganggu atau membatasi fungsi fisik, pergerakan (mobilitas), atau ketangkasan. Keterbatasan ini yang mengakibatkan penyandang disabilitas fisik terkendala untuk melakukan aktivitas secara mandiri, seperti duduk, berdiri, atau berjalan. Oleh sebab itu, penyandang ini perlu mendapatkan perawatan dan penyesuaian guna mempermudah aktivitasnya sehari-hari.

Penyandang tuna daksa sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan penyandang tuna daksa. Hal ini seperti disebutkan oleh mudmaina (2021) bahwa berdasar tingkat gangguan tuna daksa diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pertama, gangguan ringan dimana penyandang daksa yang keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik namun masih dapat ditingkatkan dengan terapi. Kedua, gangguan sedang yaitu memiliki keterbatasan melakukan aktivitas fisik serta mengalami gangguan sensorik koordinasi. Ketiga, gangguan berat yaitu mempunyai keterbukaan total dalam gerakan fisik dan ketidakmampuan kontrol gerakan fisik.

Ada berbagai faktor penyebab kedaksaan baik dari faktor sebelum lahir maupun faktor setelah kelahiran. Menurut Ismandari (2019) Penyandang disabilitas di Indonesia berkembang pesat terkhusus disabilitas fisik, hal ini bisa disebabkan Karena banyak faktor, diantaranya penyakit, bencana alam, kecelakaan, dan penyebab lainnya.

Dalam hal pendidikan, semua orang memiliki hak dalam berpendidikan begitupun dengan orang yang memiliki hambatan. Dalam menerima pembelajaran anak berkebutuhan khusus akan diberikan modifikasi pembelajaran begitupun dengan anak hambatan fisik (tunadaksa) dimana model pembelajaran akan disesuaikan dengan jenis kelainan, derajat kelainan, dan jumlah untuk mempermudah proses pembelajaran. pada penyandang tunadaksa pendidikan yang diberikan terdiri dari dua prinsip utama yaitu multisensory dan individualisasi. (Syarief, 2022).

Pendidikan diperlukan bagi anak disabilitas khususnya disini tuna daksa guna membangun kemandirian individu tersebut. Menurut Imas Diana (2019) Kemandirian penyandang disabilitas seperti tunadaksa dapat diupayakan dengan pengembangan karir melalui kegiatan seminar dan workshop pembekalan soft skill yang diarahkan pada digital marketing.

Kemandirian terkait digital marketing ini adalah kemandirian dibidang ekonomi. Kemampuan wirausaha bagi tuna daksa perlu ditingkatkan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa perlu bergantung pada orang lain, dengan kata lain memiliki pendapatan sendiri demi kelangsungan hidupnya.

Pengertian kewirausahaan sendiri adalah semangat keberanian dan keinginan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan cara yang tepat, serta kreativitas untuk menemukan solusi dan mengatasi masalah tersebut. Ini juga melibatkan semangat untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. (Muniarty, 2021). Sedangkan Menurut Puji Hastuti dkk (2020) Secara literal, "wira" berarti berani, sementara "usaha" mengacu pada upaya. Kewirausahaan adalah sikap, semangat, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai dan manfaat yang besar, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kewirausahaan melibatkan sikap mental dan semangat yang selalu aktif dan kreatif, dalam mencipta, berinovasi, berkarya, dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha.

Pengertian lain dari wirausaha dijelaskan menurut Boldureanu (2020) bahwa kewirausahaan adalah elemen kunci bagi negara manapun yang memiliki tujuan untuk menjadi kompetitif di pasar global berbasis pengetahuan karena bidang tersebut secara umum dipandang sebagai metode yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi, kreativitas, dan inovasi.

Sementara itu sikap kewirausahaan ialah kesiapan seseorang dalam merespon secara baik terhadap aspek karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Isma, 2023). Kewirausahaan sendiri bisa menciptakan peluang kerja bagi orang lain dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara mandiri. Definisi ini menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi wirausaha, asalkan bersedia belajar dan berusaha serta diberi kesempatan untuk melakukannya (Farida, 2023).

Di era serba digital ini, penting bagi setiap orang untuk mengembangkan kemampuan mengikuti dengan perkembangan zaman. Khususnya dibidang wirausaha dimana persaingan usaha saat ini banyak menggunakan media digital sebagai alat. Media digital yang kerap digunakan untuk usaha ialah media sosial. Seperti yang kita ketahui, media sosial adalah media yang mudah dijangkau dan diakses oleh banyak orang saat ini dan merupakan hal umum yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat sehingga penyebaran informasi lewat media sosial juga sangat cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rafiq (2020) bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan parapenggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media social yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dapat kita lihat bahwasanya semua kegiatan yang kita lakukan sehari-hari lebih banyak menggunakan media sosial. Keberadaan media sosial membawa banyak dampak positif bagi kehidupan manusia, terutama dalam memfasilitasi komunikasi jarak jauh. Media sosial dapat kita pahami sebagai suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan bentuk interaksi baru (Dwistia, 2022).

Menurut Kustiawan (2022) media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman teman dari berbagai belahan dunia untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial yang sering digunakan oleh generasi Z yang mana dapat digunakan sebagai

media pembelajaran, diantaranya *Facebook*, *Whatsapp*, *Twitter*, dan *Instagram* yang tentunya sudah dipersiapkan dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah ditentukan (Nasution, 2020). Media sosial menjadi wadah yang cocok dalam mengomunikasikan suatu bisnis khususnya berbasis online (Sulaeman, 2020). Para pembisnis banyak memilih untuk menjalankan bisnis online karena memiliki banyak keuntungan bagi pengembangan bisnis, terutama dalam hal komunikasi yang memungkinkan pengembangan dalam berbagai aspek. Beberapa keuntungannya termasuk kemampuan untuk menjangkau konsumen yang ditargetkan dengan lebih mudah, biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan bisnis *offline*, proses pengelolaan yang lebih sederhana, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan teori di atas penelitian ini mencoba mengambil subjek warga belajar di sebuah pkbm dimana subjek adalah disabilitas daksa yang memiliki kelainan otot pada bagian kaki sehingga menyebabkan subjek menggunakan tangan dan lutut untuk berjalan. Subjek berusia 55 tahun yang memiliki usaha mandiri penjualan kerupuk. Selama ini subjek berjualan secara offline dengan sistem penitipan di toko dekat dengan rumahnya. Akan tetapi, terdapat kendala dikarenakan jalan menuju toko tidak dapat dilalui sepeda roda tiga dan subjek harus berjalan menggunakan tangan dan lututnya untuk menempuh jarak kurang lebih 200 meter sehingga menyulitkan subjek mengatarkan produknya. Oleh karena itu diperlukan alternatif lain yang dapat mempermudah pemasaran krupuk yang dapat digunakan oleh subjek yaitu dengan menggunakan pemasara online melalui media sosial.

Penelitian sejenis yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Santoso (2020) berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas di Gunung Kidul.” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan mitra umkm dan teknologi dalam pemasaran produk dapat memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas gunung kidul dalam bidang wirausaha. Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Kurniati (2022) berjudul “Pemberdayaan Wirausahaan Batik Disabilitas Melalui Digital Marketing di Kabupaten Jember”. Hasil penelitiannya menunjukkan pemasaran batik Sekar Arum menggunakan aplikasi market place shopee dengan berbagai macam-macam fitur yang menarik dan berguna untuk dapat meningkatkan penjualan Batik Khas Jember khususnya Batik Sekar Arum.

Selain itu Penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Pasaribu (2023) dengan judul “Pemanfaatan marketplace dan Digital Marketing pada Usaha Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu” menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh FEB Universitas Bengkulu tentang pemanfaatan marketplace dalam pengembangan usaha ternyata memberikan ide baru dan hal yang menarik bagi HWDI Cabang Kota Bengkulu.

Namun demikian, dalam penelitian ini menggunakan platform yang berbeda dengan memanfaatkan platform baru yang sedang trending yakni tik tok dengan produk usaha milik individu. Bedanya dengan penelitian terdahulu terletak pada kelebihan penelitian ini yaitu

penggunaan platform pemasaran produk yaitu aplikasi tiktok yang membuat penyebaran informasi terkait produk usaha lebih cepat dibandingkan platform lain, serta jenis wirausaha yang ditekankan pada penelitian ini berbeda yaitu jenis usaha milik individu atau usaha mandiri.

METODE PENELITIAN

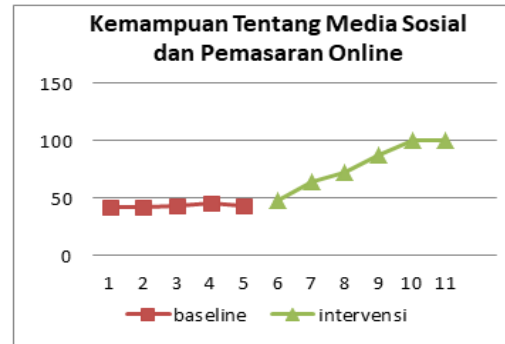
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen penelitian subjek tunggal (SSR) dimana desain yang digunakan adalah A-B, dengan A merupakan fase baseline dan B merupakan fase intervensi. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dengan program kewirausahaan sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah media sosial. Penelitian ini dilakukan selama 11 kali pertemuan dengan keterangan baseline 5 kali dan intervensi 6 kali pertemuan. Subjek yang diteliti merupakan salah satu warga belajar dengan ketunaan daksa kaki yang memiliki usaha kerupuk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Tes yang digunakan adalah tes secara praktik melalui *via online*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *split half* dengan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Sedangkan format pengukuran data menggunakan pengumpulan data presentase, dimana data presentase akan menunjukkan perubahan grafik penjualan dengan alat pengumpulan data berupa instrumen agar kegiatan dapat sistematis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan sebanyak 11 kali pertemuan dengan presentase *baseline* sesi 1 (41,66%), sesi 2 (41,66%), sesi 3 (43,75%), sesi 4

(45,83%), dan sesi 5 (43,75%) dan presentase intervensi sesi 1 (47,91%), sesi 2 (64,58%), sesi 3 (72,91%), sesi 4 (87,5%), dan sesi 5 (100%), Sesi 6 (100%)- Hasil data berikut ditampilkan dalam format grafik sebagai berikut:







Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan tentang Media Sosial dan Pemasaran Online, Kondisi *Baseline* dan Kondisi Intervensi. (Sumber: Data Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, nilai data stabil yaitu 43,75% pada fase *baseline* yang dilakukan selama 5 sesi, sedangkan nilai data stabil pada fase intervensi yang dilakukan selama 6 sesi. nilainya stabil. Jumlah sesi meningkat secara stabil dengan 100% data. Panjang kondisi untuk analisis dalam kondisi adalah 5. Estimasi kecenderungan arah meningkat (+) pada kondisi fase A (*baseline*) dan meningkat (+) pada kondisi fase B (*intervensi*).

Berdasarkan kesamaan stabilitas fase A (*baseline*) dengan mean level 43,33%, batas atas 43,36%, batas bawah 42,3%, rentang stabilitas 6,87%, persentase stabilitas 0%. Pada Tahap B (*intervensi*) nilai mean level sebesar 76,81%, batas atas sebesar 81,06%, batas bawah sebesar 76,56%, dan rentang stabilitas sebesar 16,6%. Data A (*baseline*) observasi meningkat, dan data B (*intervensi*) juga meningkat. Pada level stabilitas dan rentang tercapai A (41,66% hingga 45,83%)

dan B (47,91% hingga 100%). Terakhir pada level perubahan, A sebesar +4,17 dan B sebesar +52,09. Untuk lebih jelasnya silakan lihat tabel berikut:

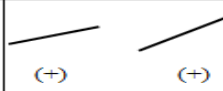
Tabel 1. Analisis Visual Dalam Kondisi

Kondisi	A/1	B/2
Panjang Kondisi	5	6
Estimasi Kecenderungan Arah		
Kecenderungan Arah	0% (Variabel)	16,6% (Variabel)
Jejak Data		
Level Stabilitas dan Rentang	41,66 – 45,83 (Variabel)	47,91 – 100 (Variabel)
Perubahan Level	45,83 – 41,66 (+4,17)	100 – 47,91 (+52,09)

(Sumber: data diolah tahun 2023)

Analisis antar kondisi merupakan analisis selanjutnya setelah analisis dalam kondisi selesai. Banyaknya variabel yang diubah adalah 1. Perubahan arah tersebut menunjukkan adanya kecenderungan fase A meningkat dan fase B juga meningkat. Kemudian pada kecenderungan stabilitas bagian A berubah dengan peningkatan media sosial dan pemasaran online dengan presentase 41,66%, 41,66%, 43,75%, 45,83%, dan 43,75%. Kondisi B juga mengalami peningkatan sebesar 47,91%, 64,58%, 72,91%, 87,5%, 100%, dan 100%. Berdasarkan level perubahannya, terlihat terjadi perubahan sebesar +4,16% pada fase A1/B1. Namun pada kondisi presentase overlap A1/B1 diperoleh 0%. Lihat tabel berikut untuk detailnya:

Tabel 2. Analisis Visual Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B1/A1
Jumlah variabel yang diubah	1
Perubahan kecenderungan dan efeknya	
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel
Perubahan level	43,75 – 47,91 (+4,16)
Persentase overlap	0%

(Sumber: data diolah tahun 2023)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, keterampilan media sosial dan pemasaran online dapat ditingkatkan melalui metode praktik. Media sosial menjadi wadah yang cocok dalam mengomunikasikan suatu bisnis khususnya berbasis online (Sulaeman, 2020). Hal ini terlihat dari nilai persentase fase intervensi yang semakin meningkat setiap sesinya. Dampak media sosial terhadap keterampilan kewirausahaan dapat diketahui dengan membandingkan sebelum dan sesudah intervensi. Pada fase *baseline*, subyek mencapai skor minimum 41,66% dan skor maksimum 45,83%, sehingga menghasilkan skor rata-rata 43,33%. Data menunjukkan bahwa subyek mengalami peningkatan nilai meskipun nilai yang diharapkan masih kurang optimal. Setelah tahap *baseline* menunjukkan kestabilan data, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap intervensi dengan metode praktik. Tahap intervensi penelitian ini meliputi enam sesi dimana siswa mencapai skor minimum 47,91% dan skor maksimum 100%, sehingga menghasilkan skor rata-rata 78,81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tahap intervensi, meskipun beberapa tes praktik tidak dijawab

dengan benar. Pada pertemuan pertama tahap baseline, subjek memperoleh persentase sebesar 41,66% karena subjek tidak fokus dan tampak malu-malu saat praktik. Kemudian, pada sesi pertama fase intervensi dan sesi terakhir fase *baseline*, hasil poin data meningkat seiring dengan mulai fokusnya subjek belajar dan berkurangnya rasa malu pada tahap awal penerapan metode praktik. Pada kondisi awal, data kinerja anak tetap stabil pada rata-rata 43,33. Selanjutnya pada kondisi intervensi mempunyai data perbaikan rata-rata sebesar 76,81. Hasil analisis kondisi dalam dan analisis kondisi antar data membuktikan adanya pengaruh media sosial dan pemasaran online setelah penerapan metode praktik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat jelas bahwa media sosial mempengaruhi acara kewirausahaan bagi penyandang disabilitas belajar dengan menggunakan metode praktik. Hal ini konsisten dengan desain observasi A-B selama 11 sesi, *baseline* selama 5 sesi, dan intervensi selama 6 sesi. Dapat disimpulkan bahwa metode praktik ini memberikan dampak terhadap aktivitas kewirausahaan warga belajar PKBM Rumpun Aksara. Efek ini ditunjukkan dengan perubahan level data pada analisis antar kondisi pada tahap intervensi dan tahap *baseline* yang semakin tinggi (4,16) setelah perlakuan. Selain itu, data overlap pada fase intervensi (B) dan fase *baseline* (A) menghasilkan persentase sebesar 0%. Artinya, semakin kecil persentase overlap maka semakin besar pula efek intervensinya. Hasil yang dicapai subyek selama masa intervensi menunjukkan adanya pengaruh terhadap aktivitas

kewirausahaan setelah perlakuan dengan metode praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I. D., Permana, J., Syarifah, L. S. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas, *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 19(3). 356-366. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22329>
- Aprilia, I. D., Permana, J., Prihatin, E. (2019). Life Skill Educational Management Based on Vocational for Students with Disabilities to be Ready for Work. *Conference: Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*. <http://dx.doi.org/10.2991/icream-18.2019.28>
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A.-M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions. *Sustainability*, 12(3), 1267. <http://dx.doi.org/10.3390/su12031267>
- Chandra, F. (2021) *Sosial Media Marketing*. DIVA Press Yogyakarta
- Dwistia, H. ., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93.

- <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Farida, E. A., Fathoni, M., & Kusomo, S. H. (2023). *Konsep Dasar Ekonomi Mikro*. CV. Rey Media Grafika. Batam
- Hastuti, P. (2020). *Kewirausahaan UMKM*. Yayasan Kita Menulis. Medan
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.15>
- Ismandari, F. (2019). *Situasi Penyandang Disabilitas*. Kementerian Republik Indonesia. Jakarta <https://media.neliti.com/media/publications/516665-none-00c39e77.pdf>
- Kurniati, D., Oktanita, O., Karimah, C. N., PRatama, F. E. A. (2022). Pemberdayaan Wirausahaan Batik Disabilitas Melalui Digital Marketing di Kabupaten Jember. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 7(3). 382-384. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i3.3540>
- Kurniawati, N., Risbons, S., & Heri, Y.M, (2020) Studi Kasus Keterlambatan Motorik Tunadaksa. *Jurnal of early childhood education*, vol 5(3)
- Kustiawan, W., Nurlita, A., Siregar, A., Siregar, S. A., ARdianti, I., Hasibuan, M. R., Agustina, S. (2022). Media Sosial dan Jejaring Sosial. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 2(1). 26-30. <https://ummaspul.ejournal.id/RMH/article/download/4989/2149/>
- Mudmaina, Y. (2021). Pemberdayaan Difabel melalui Program Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Ketrampilan (Studi Yayasan Rumah Difabel di Jagalan kota Semarang). SKripsi. Thesis. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diakses dari: https://eprints.walisongo.ac.id/14627/1/1401046031_YULIA%20MUDMAINA_FULL%20SKRIPSI.pdf
- Muniarty, P. (2021). *Kwirausahaan Widina Bhakti Persada*. Bandung.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1>
- Novila Kurniawati, Risbon Sianturi, & Heri Yusuf Muslihin. (2022). Studi Kasus Keterlambatan Motorik Kasar Anak Tunadaksa: . *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 109-120. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10922>
- Pasaribu, E., Yefriza., Ekaputri, RA., Azansyah. (2023) Pemanfaatan Marketplace dan Digital Marketing pada Usaha Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu. *Indonesia Journal Of Civil Society*. 5(1), 83-89. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i1.1480>

- Permana, J., Prihatin, E., Rochyadi, E., Syarifah, L. S. (2021). Comparative Analysis of the Implementation of Life Skill Education Management in Students With Disability Between Public Special School and Private Special Schools. *Conference: 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210212.087>
- Prihatin, E., Aprilia, I. D., Permana, J., Syarifah, L. S. (2019). Sinergitas Sekolah dengan Pemerintah, Masyarakat dan Dunia-Dunia Usaha/Industri: Sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill pada Siswa Disabilitas. *Jurnal Penelitian pendidikan*. 19(3). 334-344. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22327>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 3(1). <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>
- Santoso, H. B., Wibowo, A., Siang, J. J., Delima, R., Chrismanto, A. R. (2021). Pemberdayaan Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas di Gunung Kidul. *PATRIA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 3(1). 1-11. <https://doi.org/10.24167/patria.v3i1.2298>
- Sulaeman, S. (02, Juli 2020). Survei: 70 Persen UMKM Berencana Jualan di Media Sosial. *Liputan 6*. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4294602/survei-70-persen-umkm-berencana-jualan-di-media-sosial>
- Syarief, N., Pangestu, A., Putri, H., Filkhaq, T., & Harjanti, G. Y. (2022). Karakteristik dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 275-285. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.337>